**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini ingin menguji dan menjelaskan adanya pengaruh dari *self-efficacy* dan lingkungan kerja fisik terhadap kepuasan kerja yang dilakukan pada karyawan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Raya Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memiliki pengertian sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang dipergunakan untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, dimana dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, serta analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2015).

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian asosiatif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga menggunakan skala pengukuran berupa skala *likert*, dengan teknik samplingnya menggunakan pengumpulan data sampel berupa sampling jenuh, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan cara wawancara, angket, dan juga observasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regeresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

**3.2 Obyek dan Lokasi Penelitian**

Obyek yang dijadikan sebagai fokus penelitian ini ialah segenap karyawan yang bekerja di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Raya Jombang, dimana penelitian ini dilakukan guna meneliti tingkat kepuasan kerja dari karyawan yang diikuti dengan variabel yang memengaruhinya, yaitu variabel *self-efficacy* dan lingkungan kerja fisik. Lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Raya Jombang yang berfokus pada lingkup usaha berupa koperasi yang beralamatkan di Jalan Gusdur No. 87 Jombang, Jawa Timur. Penelitian ini dimulai sejak bulan April 2019 sampai dengan penelitian ini selesai.

**3.3 Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen, yaitu *self-efficacy* (X1) dan lingkungan kerja fisik (X2), serta variabel dependen berupa kepuasan kerja (Y). Ketiga variabel tersebut dijelaskan pada masing-masing definisinya sebagai berikut :

**3.3.1 Variabel Independen (X)**

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini ialah menggunakan 2 (dua) variabel, yaitu sebagai berikut :

1. ***Self-Efficacy* (X1)**

*Self-efficacy* dapat didefinisikan sebagai sebuah keyakinan yang muncul dari dalam diri karyawan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Raya Jombang mengenai seberapa besar kemampuan atas dirinya dalam mengerjakan suatu pekerjaan tertentu untuk dapat mencapai keberhasilan. Menurut Brown dkk. (dalam Narendra, 2017) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam variabel *self-efficacy* (X1), yaitu :

1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.
2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan

untuk menyelesaikan tugas.

1. Yakin bahwa diri mampu untuk berusaha dengan keras, gigih, dan tekun.
2. Yakin bahwa diri mampu untuk bertahan menghadapi hambatan dan

kesulitan.

1. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.
2. **Lingkungan Kerja Fisik (X2)**

Lingkungan kerja fisik merupakan keseluruhan yang ada di lingkungan kerja karyawan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Raya Jombang, seperti halnya alat perkakas, bahan yang dihadapi serta kondisi sekitar yang dapat memengaruhi karyawan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Menurut Sedarmayanti (2011; dalam Prahiawan & Simbolon, 2014) terdapat beberapa indikator yang dapat dipergunakan, yaitu :

1. Temperatur di tempat kerja
2. Sirkulasi udara di tempat kerja
3. Penerangan atau cahaya di tempat kerja
4. Tingkat kebisingan suara di tempat kerja
5. Fasilitas kerja

**3.3.2 Variabel Dependen (Y)**

1. **Kepuasan Kerja**

Definisi kepuasan kerja sendiri dapat diartikan sebagai sebuah sikap emosional karyawan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Raya Jombang mengenai pekerjaannya apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan untuk dikerjakan untuk dapat mencapai kepuasan kerja. Indikator kepuasan kerja menurut Hasibuan (2008) ialah :

1. Menyenangi pekerjaannya.
2. Mencintai pekerjaannya.
3. Moral kerja.
4. Kedisiplinan.
5. Prestasi kerja.

Tabel 3.1

Operasional Variabel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Item Pernyataan** |
| *Self-Efficacy* (X1)  (Brown; dalam Narendra, 2017) | Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu. | 1. Saya memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri saya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai suatu hasil. |
| Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan  untuk menyelesaikan tugas. | 1. Saya memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri sendiri dalam menyelesaikan tugas. |
| Yakin bahwa diri mampu untuk berusaha dengan keras, gigih, dan tekun. | 1. Saya memiliki komitmen yang tinggi dalam menyelesaikan tugas dengan baik. |
| Yakin bahwa diri mampu untuk bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan. | 1. Saya memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas. |
| Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi. | 1. Saya memiliki sikap yang menunjukkan keyakinan diri dalam menyelesaikan segala permasalahan dalam segala kondisi. |
| Lingkungan Kerja Fisik (X2)  (Sedarmayanti, 2011; dalam Prahiawan & Simbolon, 2014) | Temperatur di tempat kerja. | 1. Saya dapat beradaptasi dengan temperatur yang ada di tempat kerja. |
| Sirkulasi udara di tempat kerja. | 1. Sirkulasi udara yang ada di ruangan tempat kerja saya sudah memenuhi standar. |
| Penerangan atau cahaya di tempat kerja. | 1. Sinar matahari atau penerangan yang ada telah memenuhi kebutuhan pencahayaan dalam ruangan tempat saya bekerja. |
| Tingkat kebisingan suara di tempat kerja. | 1. Tingkat kebisingan yang ada di sekitar tempat kerja tidak memengaruhi saya saat bekerja. |
| Fasilitas kerja. | 1. Fasilitas kerja yang saya dapatkan seperti komputer dapat berfungsi dengan baik. |
| Kepuasan Kerja (Y)  (Hasibuan, 2008) | Menyenangi pekerjaannya. | 1. Saya sudah merasa senang dengan pekerjaan yang dijalani saat ini. |
| Mencintai pekerjaannya. | 1. Saya benar-benar mencintai pekerjaan yang dijalani saat ini. |
| Moral kerja. | 1. Saya sudah merasa memiliki moral kerja yang tinggi terhadap pekerjaan saat ini. |
| Kedisiplinan. | 1. Saya sudah merasa memiliki kedisiplinan kerja yang tinggi terhadap pekerjaan saat ini. |
| Prestasi kerja. | 1. Saya sudah merasa mampu mencapai prestasi kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan. |

**3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi dan juga sampel diperlukan untuk mendukung sebuah penelitian. Populasi dan sampel perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan.

**3.4.1 Populasi**

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dari populasi tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi pada penelitian ini berdasarkan seluruh jumlah karyawan yang ada di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Raya Jombang yang berjumlah 30 karyawan secara keseluruhan.

**3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi itu sendiri. Berdasarkan populasi yang ada pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Raya Jombang berjumlah 30 karyawan secara keseluruhan, maka keseluruhan populasi yang ada akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Dengan diambilnya keseluruhan populasi sebagai responden sebagai penelitian, maka teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa *nonprobability sampling* dengan teknik sampel menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh sendiri merupakan sebuah teknik penentuan sampel yang dimana, bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, dengan rentang kurang dari 30 orang atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang rendah. (Sugiyono, 2015).

**3.5 Jenis Data dan Sumber Data**

**3.5.1 Jenis Data**

Data merupakan informasi yang didapatkan dari obyek yang diamati atau diteliti. Data pada umumnya diperoleh dari data empiris atau teramati yang dimana mempunyai kriteria tertentu yang valid. Penelitian ini menggunakan data berupa data kuantitatif yang dimana data kuantitatif ini dapat diartikan sebagai data yang hasil pengukuran variabelnya dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen (Sugiyono, 2015).

**3.5.2 Sumber Data**

Dalam proses pengumpulan data untuk sebuah penelitian dapat menggunakan berbagai sumber. Pada umumnya, apabila dilihat dari sumber data yang dipergunakan dalam penelitian setidaknya terdapat 2 (dua) sumber data, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2015).

1. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data bagi pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2015).

**3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menjadi salah satu instrumen atau proses yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini biasa dipergunakan bagi peneliti yang memang ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, selain itu dapat digunakan juga bagi peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berasal dari responden (Sugiyono, 2015). Menurut Sutrisno Hadi (1986; dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa terdapat anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan juga kuesioner atau angket, yaitu :

1. Bahwa subyek (responden) ialah orang yang paling tahu tentang dirinya.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan atau pernyataan yang diajukan peneliti kepada responden sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.
4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memberikan jawaban. Kuesioner atau angket dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang efisien. Kuesioner atau angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden baik secara langsung atau dikirim melalui pos maupun internet, namun apabila dalam lingkup penelitian yang dilakukan tidak terlalu besar, maka kuesioner atau angket dapat diantarkan secara langsung kepada responden, dengan adanya kontak langsung yang terjadi antara peniliti dengan responden akan dapat menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga dengan begitu responden akan secara sukarela memberikan data yang obyektif dan juga cepat.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data berupa observasi mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Jika wawancara dan kuesioner lebih mengacu pada proses berkomunikasi dengan subyek (responden), maka observasi tidak akan terbatas pada subyek (responden), namun juga berhubungan dengan obyek-obyek alam yang lain. Menurut Sutrisno Hadi (1986; dalam Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwasannya observasi merupakan suatu proses yang dapat dikategorikan kompleks yang dimana tersusun dari berbagai proses biologis dan juga psikologis.

**3.7 Metode Pengukuran Data**

Dalam metode pengukuran data terdapat skala pengukuran yang dapat dipergunakan saat sedang melakukan suatu penelitian. Skala pengukuran sendiri merupakan kesepakatan yang dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang serta pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini akan dipergunakan skala pengukuran menggunakan skala *likert* interval 5 (lima). Menurut Sugiyono (2015) skala *likert* merupakan skala pengukuran yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang maupun individu mengenai fenomena-fenomena sosial. Responden akan diminta menjawab pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam skala interval dengan nilai skala pengukuran dari 1 (satu) sampai dengan 5 (lima), yang dimana dimulai dengan pernyataan sangat tidak setuju dengan skala nilai 1 (satu) sampai dengan pernyataan sangat setuju dengan skala nilai 5 (lima).

SS = Sangat Setuju diberi skor : 5 (lima)

S = Setuju diberi skor : 4 (empat)

RR = Ragu-ragu diberi skor : 3 (tiga)

TS = Tidak Setuju diberi skor : 2 (dua)

STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor : 1 (satu)

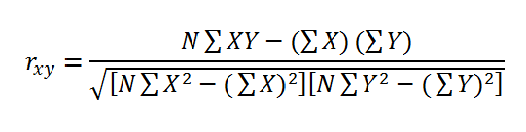
**3.8 Metode Pengujian Instrumen**

Salah satu prinsip dalam melakukan penelitian ialah melakukan pengukuran yang dimana harus menggunakan alat ukur yang baik, sehingga akan mendapatkan hasil yang baik pula. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2015), instrumen penelitian sendiri memiliki pengertian sebagai suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati, sehingga secara spesifik semua fenomena yang ada akan disebut sebagai variabel penelitian. Berikut merupakan metode pengujian instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini, di antaranya :

**3.8.1 Uji Validitas**

Uji validitas akan dinyatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang telah terkumpul dengan data yang memang sesungguhnya terjadi pada obyek. Uji validitas dikatakan sebagai instrumen yang valid apabila alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data juga dinyatakan valid. Valid disini dapat diartikan bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015). Tingkat tinggi dan rendahnya suatu validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang telah terkumpul dirasa tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Jenis pengujian validitas instrumen pada penelitian ini akan menggunakan pengujian validitas kontruksi (*construct validity*). Pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) sendiri digunakan untuk menghitung korelasi atau hubungan antar masing-masing pernyataan dengan menggunakan skor total dari variabel yang akan diuji validitasnya.

Rumus korelasi yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini ialah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :



Keterangan :

*rxy* = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

*∑X* = Jumlah skor butir variabel X

*∑Y* = Jumlah skor butir variabel Y

*∑XY* = Jumlah perkalian skor butir variabel X dan variabel Y

*N* = Jumlah subyek (responden)

Dasar pengambilan keputusan bahwa suatu item dapat dikategorikan valid atau tidak ialah berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015), suatu item dikatakan valid dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Jika korelasi tiap faktor yang ada dinyatakan positif dan besarnya 0,3 maka faktor tersebut dapat dikategorikan *construct* (derajat valid) yang kuat. Berikut merupakan hasil uji validitas item pernyataan dari masing-masing variabel, baik variabel *self-efficacy*, lingkungan kerja fisik, dan kepuasan kerja menggunakan *software* berupa SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences) for windows* yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Variabel *Self-Efficacy* (X1), Lingkungan Kerja Fisik (X2), dan Kepuasan Kerja (Y)

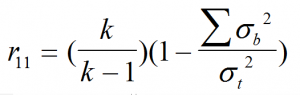
|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Nomor Pernyataan** | **Validitas** | | **Keterangan** |
| **Korelasi (r)** | **r Kritis** |
| X1 | X1.1 | 0,902 | 0,3 | Valid |
| X1.2 | 0,884 | 0,3 | Valid |
| X1.3 | 0,902 | 0,3 | Valid |
| X1.4 | 0,797 | 0,3 | Valid |
| X1.5 | 0,852 | 0,3 | Valid |
| X2 | X2.1 | 0,767 | 0,3 | Valid |
| X2.2 | 0,851 | 0,3 | Valid |
| X2.3 | 0,863 | 0,3 | Valid |
| X2.4 | 0,822 | 0,3 | Valid |
| X2.5 | 0,910 | 0,3 | Valid |
| Y | Y1 | 0,603 | 0,3 | Valid |
| Y2 | 0,613 | 0,3 | Valid |
| Y3 | 0,778 | 0,3 | Valid |
| Y4 | 0,795 | 0,3 | Valid |
| Y5 | 0,711 | 0,3 | Valid |

*Sumber : Data primer yang diolah (2019)*

Berdasarkan data yang didapat dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel *self-efficacy* (X1), lingkungan kerja fisik (X2), dan kepuasan kerja (Y) memiliki nilai korelasi yang lebih dari 0,3 yang demikan dapat diartikan bahwa semua item pernyataan yang digunakan dapat dinyatakan valid untuk pengujian selanjutnya.

**3.8.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan uji instrumen yang lebih menunjukkan kepada suatu pengertian bahwasannya suatu instrumen dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dikarenakan instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013). Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan *cronbach alpha* diatas 0,6 yang dimana dengan begitu instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Berikut merupakan rumus *cronbach alpha* :



Keterangan :

*r11* = Reliabilitas instrumen

*k* = Banyaknya butir soal

*∑* = Jumlah varian butir

= Varian total

Berikut merupakan hasil pengujian menggunakan uji instrumen reliabilitas untuk masing-masing dari variabel yang pada pada tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Self-Efficacy* (X1), Lingkungan Kerja Fisik (X2), dan Kepuasan Kerja (Y)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Reliabilitas | | Keterangan |
| Koefisien Alpha | Angka Kritis |
| *Self-Efficacy* (X1) | 0,917 | 0,6 | Reliabel |
| Lingkungan Kerja Fisik (X2) | 0,896 | 0,6 | Reliabel |
| Kepuasan Kerja (Y) | 0,748 | 0,6 | Reliabel |

*Sumber : Data primer yang diolah (2019)*

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas menunjukkan semua variabel yang dipergunakan untuk penelitian ini, yaitu *self-efficacy* (X1), lingkungan kerja fisik (X2), dan kepuasan kerja (Y) memiliki koefisien alpha yang dapat dikategorikan cukup besar yaitu di atas angka 0,6 yang dimana berarti semua konsep pengukuran dari masing-masing variabel adalah reliabel, sehingga selanjutnya dapat dikategorikan layak untuk dipergunakan sebagai alat ukur.

**3.9 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan berupa kuantitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari keseluruhan responden atau sumber data lainnya sudah terkumpul. Kegiatan yang dilakukan pada saat melakukan analisis data ialah dengan 1) mengelompokkan data yang ada berdasarkan variabel dan juga jenis responden; 2) mentabulasi data berdasarkan variabel yang telah didapat dari keseluruhan responden; 3) menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti; 4) melakukan perhitungan yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah; 5) dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015).

**3.9.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa teknik alanisis deskriptif merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau secara generalisasi. Analisis deskriptif sendiri digunakan sebagai gambaran frekuensi dari masing-masing item variabel dengan menggunakan skala pengukuran 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Rating Skor =

=

= 0,8

Dengan interpretasi skor sebagai berikut :

* 1,0 – 1,8 = Sangat Buruk
* 1,9 – 2,6 = Buruk
* 2,7 – 3,4 = Cukup
* 3,5 – 4,2 = Baik
* 4,3 – 5,0 = Sangat Baik

(Sudjana, 2005)

**3.9.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam suatu penelitian dikarenakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel *self-efficacy* (X1) terhadap variabel kepuasan kerja (Y), dan begitupun dengan variabel lingkungan kerja fisik (X2) terhadap variabel kepuasan kerja (Y). Analisis regresi linear berganda sendiri dilakukan apabila jumlah variabel independennya berjumlah minimal 2 (dua) variabel. Berikut merupakan rumus yang dipergunakan dalam analisis regresi linear berganda, yaitu :

Y = a + b1X1 + b2X2 + e

Keterengan :

Y = Variabel dependen kepuasan kerja (Y)

a = Konstanta, nilai terikat (Y) saat variabel bebasnya adalah 0

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel X1 dan X2

X1 = Variabel *self-efficacy*

X2 = Variabel lingkungan kerja fisik

e = Standar eror

**3.9.3 Asumsi Klasik**

Uji instrumen asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model dari regresi yang telah dibuat dapat digunakan sebagai alat pengukuran yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2013). Pada sebuah penelitian uji normalitas merupakan salah satu persyaratan yang penting pada proses pengujian signifikansi dari koefisien regresi.

Pada umumnya model regresi yang baik ialah model regresi yang tentunya memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam sebuah penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat itu sendiri. Uji normalitas sendiri memiliki syarat khusus dimana apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisnya, maka dapat dikatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji normalitas juga dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang datanya dapat dikategorikan normal apabila nilai dari p > 0,05.

1. **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2013) mengemukakan pendapatnya jika uji multikolineartitas diperuntuhkan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam sebuah model regresi linear berganda. Apabila terdapat korelasi yang tinggi yang ada pada masing-masing dari variabel bebasnya, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Selain itu, dilakukannya uji multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari adanya kebiasan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji t-parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dilihat dari nilai *Value Inflaction Factor* (VIF), maka apabila nilai *Tolerance Value* < 0,01 atau nilai *Value Inflaction Factor* (VIF) > 10 akan terjadi multikolinearitas, dan begitupun sebaliknya jika nilai *Tolerance Value* > 0,01 atau nilai *Value Inflaction Factor* (VIF) < 10 tidak akan terjadi multikolinearitas.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi sendiri dapat diartikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Pada umumnya dalam mendeteksi adanya autokorelasi akan menggunakan uji Durbin Watson, yang dimana nilai Durbin Watson di atas nilai dU dan kurang dari nilai 4-dU, yaitu du < dw < 4-du yang dengan demikian, akan dinyatakan tidak adanya autokorelasi.

1. **Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi yang telah dilakukan terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heterokedastisitas juga dapat dijadikan sebagai indikasi varian antar residual tidak homogen yang nantinya mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Heterokedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan yang dimana gejala ini ditimbulkan dari adanya perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Apabila tidak terdapat pola tertentu yang dirasa jelas, serta titik-titik penyebarannya baik di atas maupun di bawah angka 0 yang ada pada sumbu Y, maka dapat teridentifikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada grafik Scatterplot.

**3.9.4 Uji Hipotesis**

**1. Uji t atau Uji Parsial**

Uji t pada umumnya dipergunakan untuk menguji hipotesis deskriptif dengan 1 (satu) variabel yang dimana jika datanya dalam bentuk interval atau rasio. Uji t juga merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui variabel independen yang dominan memengaruhi variabel dependen dengan taraf signifikansi sebesar 5% (Sugiyono, 2015).

1. Membuat formulasi hipotesis

Ho : b1 = 0, maka dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Ha : b1 ≠ 0, maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

1. Menentukan level signifikan 0,05 atau 5%.
2. Mengambil keputusan, dimana akan dinyatakan sebagai berikut :

* Jika tsig ≤ α = 0,05, maka akan dinyatakan bahwa hipotesis diterima.
* Jika tsig > α = 0,05, maka akan dinyatakan bahwa hipotesis ditolak.

**3.9.5 Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) digunakan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien determinasi (R2) umumnya ditunjukkan dengan angka *R-square* dalam *model summary* yang dihasilkan oleh program (Ferdinand, 2014).

Jika koefisien determinasi menunjukkan *r2* = 0, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap variabel terikat (Y), atau sebaliknya jika koefisien determinasi memiliki nilai *r2* terhadap Y = 1, maka variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas. Karena itulah letak *r2* yang berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu) secara aljabar dinyatakan dengan 0 ≤ *r2* ≤ 1.